



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM SOLVING* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS IV TEMA 7 INDAHNYA KEBERAGAMAN DI NEGERIKU DI SDN SIUF KABUPATEN KUPANG

Yohanes Mario Faot¹, Zainur Wula², dan Nurlailah³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Muhammadiyah Kupang, Indonesia

✉ abimnurlailah@gmail.com

Article History

Submitted :
03 April 2025

Revised :
15 April 2025

Accepted :
23 April 2025

Published :
25 April 2025

Kata Kunci:

Model problem solving;
berpikir kritis;
Sekolah dasar.

Keywords:

*Problem solving model ;
Critical thinking;
Elementary school.*

Abstrak:

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui penerapan model pembelajaran problem solving untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV pada materi tema 7 indahny keberagaman di negeriku pada Sekolah Dasar Negeri Siuf Kabupaten Kupang. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk melaksanakan model pembelajaran problem solving dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada materi 7 Indahny Keberagaman Di Negeriku di kelas IV SD Negeri Siuf kabupaten Kupang. Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV yang berjumlah 10 orang pada SD Negeri Siuf kabupaten Kupang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes dan teknik observasi. Berdasarkan hasil metode pengumpulan data pada penelitian tindakan kelas tentang penerapan model problem solving untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada tema 7 Indahny Keragaman Dinegriku disimpulkan bahwa diperoleh dalam penelitian sebagai berikut: pembelajaran dengan penerapan model problem solving untuk meningkatkan kemampuan bersipir kritis pada tema 7 Indahny Keragaman Dinegriku peserta didk kelas IV SDN Siuf dengan materi Indahny Keragaman Dinegriku hal ini ditunjukan pada hasil evaluasi yang telah dilaksanakan terhadap peningkatan hasil belajar yakni pada siklus I ketuntasan yang diperoleh 40% peserta didik yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik, hal ditunjukan dengan meningkatnya nilai ketuntasan yang diperoleh peserta didik menjadi 100%. Pembelajaran dengan menerapkan model problem solving untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Abstract:

The purpose of this study was to determine the application of the problem solving learning model to improve the critical thinking skills of fourth grade students on the theme material 7 beautiful diversity in my country at Siuf State Elementary School, Kupang Regency. The type of research used in this study is classroom action research (PTK). This study aims to implement the problem solving learning model in improving the critical thinking skills of science on the material Beautiful Diversity in My Country in class IV SD Negeri Siuf Kupang district. The subjects in this study were class IV students totaling 10 people at SD Negeri Siuf, Kupang district. Data collection techniques in this study used test techniques and observation techniques. Based on the results of data collection methods in class action research on the application of problem solving models to improve critical thinking skills on theme 7 Indahny Keragaman Dinegriku, it is concluded that the research was obtained as follows: learning with the application of the problem solving model to improve critical thinking skills on theme 7 Beautiful Diversity of Dinegriku for class IV SDN Siuf with the material Beautiful Diversity of Dinegriku, this is shown in the results of evaluations that have been carried out on improving learning outcomes, namely in cycle I the completeness obtained by 40% of students who reached the minimum completeness criteria value, while in cycle II there was an increase in student learning outcomes, this was shown by the increase in the completeness value obtained by students to 100%. Learning by applying problem solving models to improve critical thinking skills.



A. PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah sangat bergantung pada pemilihan model pembelajaran yang tepat, yang berpengaruh langsung terhadap efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar. Dalam konteks pendidikan, model pembelajaran yang berpusat pada guru sering kali dianggap penting untuk menyampaikan materi secara sistematis dan terstruktur. Namun, penting juga untuk menekankan interaksi aktif antara peserta didik agar proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan melibatkan peserta didik secara penuh. Peran guru dalam memilih model dan media pembelajaran yang sesuai sangatlah krusial, karena hal ini dapat mempengaruhi sejauh mana peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran. Ketidaktepatan dalam memilih model pembelajaran dapat menyebabkan peserta didik hanya berperan sebagai penerima informasi pasif, yang pada akhirnya dapat menghambat pengembangan kemampuan berpikir kritis mereka (Safitri, 2018).

Observasi yang dilakukan di SD Negeri Siuf, Kabupaten Kupang, mengungkapkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan saat ini masih terbatas dan kurang bervariasi, khususnya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Peserta didik cenderung berperan sebagai pendengar pasif selama proses pembelajaran, dengan keterlibatan yang sangat minimal dalam diskusi atau pemecahan masalah. Metode pembelajaran yang monoton, seperti hanya memberikan latihan soal dari buku tanpa adanya pendekatan yang interaktif, memperburuk keadaan ini. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran yang bervariasi dan interaktif, seperti model Problem Solving, dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan melibatkan mereka dalam pemecahan masalah dan diskusi yang lebih mendalam (Djamarah dan Zain, 2016; Permana, 2019). Model Problem Solving berfokus tidak hanya pada penyampaian materi tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis peserta didik melalui aktivitas pemecahan masalah yang kompleks.

Model pembelajaran Problem Solving melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran dengan memfokuskan perhatian pada pemecahan masalah nyata yang mereka hadapi. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk terlibat dalam berbagai tahap, mulai dari merumuskan masalah, mencari data, hingga menarik kesimpulan. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya menjadi penerima informasi tetapi juga aktor utama dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka. Model ini juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih keterampilan berbicara di depan umum melalui presentasi hasil kerja mereka, sehingga menambah kepercayaan diri mereka dalam menyampaikan pendapat dan ide.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan model pembelajaran Problem Solving dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV pada materi tema 7 "Indahnya Keragaman di Negeriku" di Sekolah Dasar Negeri Siuf, Kabupaten Kupang. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana penerapan model Problem Solving dapat mempengaruhi peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik serta mengidentifikasi dampak dari model ini terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan wawasan tentang efektivitas model Problem Solving dalam konteks pendidikan dasar.

Rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup: (1) Bagaimanakah penerapan model pembelajaran Problem Solving dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV pada materi tema 7 "Indahnya Keragaman di Negeriku" di Sekolah Dasar Negeri Siuf, Kabupaten Kupang? dan (2) Bagaimanakah peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV setelah penerapan model pembelajaran Problem Solving pada materi tema 7 "Indahnya Keragaman di Negeriku" di Sekolah Dasar Negeri Siuf, Kabupaten Kupang? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penerapan model pembelajaran Problem Solving dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV serta untuk mengevaluasi dampaknya terhadap perkembangan keterampilan berpikir kritis siswa pada materi yang diteliti.

Manfaat dari penelitian ini meliputi kontribusi teoritis dan praktis. Secara teoritis, penerapan model pembelajaran Problem Solving diharapkan dapat memfasilitasi siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka untuk menghadapi berbagai permasalahan yang muncul selama proses belajar. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi berharga mengenai peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam konteks pembelajaran IPA. Dari segi praktis, penelitian ini dapat menjadi acuan untuk pembaharuan kurikulum dan pengembangan metode pengajaran yang lebih efektif.

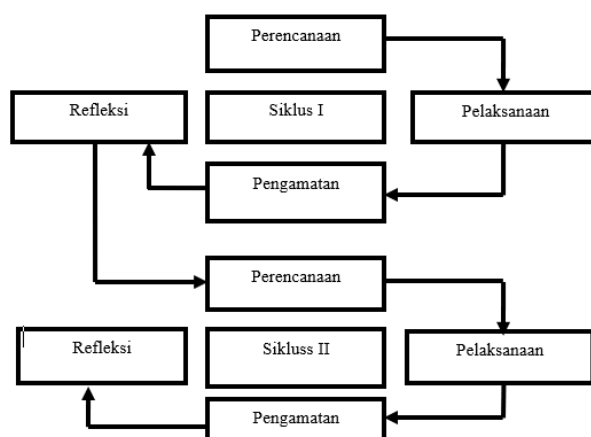
Hasil penelitian juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian lebih lanjut serta memberikan kontribusi dalam pengembangan karya ilmiah di bidang pendidikan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk mengevaluasi penerapan model pembelajaran problem solving dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik kelas IV di SDN Siuf, Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur. Penelitian akan dilaksanakan selama dua bulan pada tahun ajaran 2023/2024. Subjek penelitian terdiri dari 38 peserta didik kelas IV yang menjadi fokus penelitian.

Desain penelitian ini mengikuti prosedur PTK yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, kompetensi dasar, indikator, dan pokok bahasan ditetapkan, serta perangkat pembelajaran seperti silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun. Instrumen penelitian berupa tes dan lembar observasi disiapkan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik. Tahap pelaksanaan melibatkan penerapan model problem solving dalam pembelajaran, diikuti dengan pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan dalam keterampilan berpikir kritis. Observasi dilakukan untuk mengamati keaktifan peserta didik selama pembelajaran. Hasil dari tahap observasi dan tes kemudian dianalisis untuk menentukan efektivitas penerapan model pembelajaran problem solving dan untuk merencanakan perbaikan yang diperlukan.

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini akan melibatkan dua siklus, masing-masing terdiri dari langkah-langkah observasi pendahuluan, perencanaan, pelaksanaan, dan analisis data. Observasi pendahuluan dilakukan untuk memahami kondisi awal sekolah dan peserta didik, sementara pada tahap perencanaan, kompetensi dasar dan indikator ditetapkan, dan perangkat pembelajaran disiapkan. Selama pelaksanaan, model problem solving diterapkan dalam kelas dan diikuti dengan pengujian keterampilan berpikir kritis peserta didik. Data hasil penelitian dianalisis untuk menentukan hasil belajar dan efektivitas metode yang diterapkan.



Gambar 1. Bagan Alur Penelitian

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Siuf semester genap tahun ajaran 2023/2024. SD Negeri Siuf terletak di Desa Oebesi, Kecamatan Amarasi Timur, Kabupaten Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur. Kelas IV memiliki 10 peserta didik, terdiri dari 6 laki-laki dan 4 perempuan. Perangkat pembelajaran divalidasi oleh dua guru, yaitu Yusuf Ramboki, S.Pd. dan Maria G. Nahak, S.Pd. Hasil validasi menunjukkan bahwa semua perangkat pembelajaran (Silabus, RPP, LKS, Soal, dan Lembar Observasi) dinilai sangat valid dan layak digunakan. Peneliti kemudian menerapkan perangkat pembelajaran ini dalam penelitian di SDN Siuf.

Hasil Penelitian Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam dua pertemuan yang meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pertama, Tahap perencanaan dengan kegiatan perangkat pembelajaran disusun sesuai dengan metode problem solving. Siswa dibagi dalam kelompok kecil yang heterogen untuk mendorong kerjasama. Kedua, Tahap pelaksanaan yang dilaksanakan pada 15-16 Mei 2024 di kelas IV SDN Siuf. Peneliti berperan sebagai guru dan mengajar sesuai perangkat yang telah disiapkan. Ketiga, Tahap Observasi yaitu aktivitas guru dinilai sebesar 58,18% (kriteria cukup baik) dan aktivitas siswa sebesar

60% (kriteria cukup baik). Hasil ini menunjukkan bahwa guru dan siswa masih dalam tahap penyesuaian dengan model problem solving.

Tabel 1. Hasil Observasi Siklus I

No.	Hasil Observasi	Presentase
1	Aktivitas Guru	58,18%
2	Aktivitas Peserta didik	60%

Berdasarkan hasil belajar, Dari 10 siswa, 4 siswa (40%) mencapai ketuntasan, sementara 6 siswa (60%) belum tuntas. Nilai tertinggi yang dicapai adalah 90 dan nilai terendah 10.

Tabel 2. Hasil Tes

No.	Hasil Tes	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Persentase	40%	60%

Diperlukan perbaikan untuk meningkatkan keaktifan siswa dan kerjasama dalam kelompok. Guru perlu lebih efektif dalam memotivasi siswa untuk bertanya dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Hasil Penelitian Siklus I

Siklus II dilaksanakan pada 21-22 Mei 2024, berdasarkan refleksi dari siklus I. Pada tahap perencanaan, Peneliti menyesuaikan perangkat pembelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa untuk siklus II. Tahap Pelaksanaan dilakukan dengan kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan jumlah siswa yang sama. Penyesuaian perangkat dan instrumen pembelajaran diterapkan. Pada tahap observasi didapatkan kktivitas guru dinilai sebesar 78,18% (kriteria baik) dan aktivitas siswa sebesar 80% (kriteria sangat baik). Hasil ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keaktifan dan partisipasi siswa.

Tabel 3. Hasil Observasi Siklus II

No.	Hasil Observasi	Presentase
1	Aktivitas Guru	78,18%
2	Aktivitas Peserta didik	80%

Berdasarkan hasil belajar, semua siswa (100%) mencapai ketuntasan, dengan nilai tertinggi 100 dan nilai rata-rata 10.00. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model problem solving efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Tabel 4. Hasil Tes

No.	Hasil Tes	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Persentase	100%	0%

Pembelajaran problem solving berjalan efektif pada siklus II. Guru berhasil mengikuti langkah-langkah RPP dengan baik, dan siswa lebih aktif dalam kegiatan percobaan, diskusi kelompok, dan presentasi hasil diskusi di depan kelas.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran problem solving di kelas IV SDN Siuf mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Pada siklus I, aktivitas guru memperoleh rata-rata sebesar 58,18% dengan kriteria cukup baik, sedangkan aktivitas siswa mencapai 60% dengan kriteria cukup baik. Namun, hanya 40% siswa yang mencapai ketuntasan belajar, sementara 60% lainnya belum tuntas. Refleksi dari siklus I mengidentifikasi beberapa kekurangan, seperti kurangnya keaktifan siswa dalam bertanya dan berkolaborasi.

Pada siklus II, terjadi peningkatan signifikan dalam aktivitas guru dan siswa. Aktivitas guru mencapai 78,18% dengan kriteria baik, dan aktivitas siswa meningkat menjadi 80% dengan kriteria sangat baik. Selain itu, seluruh siswa mencapai ketuntasan belajar dengan nilai tertinggi 100 dan rata-rata nilai sebesar 10,00. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode problem solving efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar mereka. Menurut Melinda (2018) dan Sugiyono (2016), peningkatan yang terjadi pada siklus II menunjukkan bahwa guru lebih efektif dalam memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I. Model problem solving membuat siswa lebih aktif dan kolaboratif dalam pembelajaran. Aktivitas siswa meningkat karena mereka lebih berpartisipasi dalam kegiatan percobaan, diskusi kelompok, dan presentasi hasil diskusi di depan kelas.

Secara keseluruhan, penerapan model problem solving di kelas IV SDN Siuf menunjukkan bahwa metode ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif, mampu berpikir kritis, dan berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah. Hasil penelitian ini mendukung bahwa model problem solving layak diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa dengan perencanaan dan pelaksanaan yang baik, serta motivasi yang tepat, model pembelajaran problem solving dapat diterapkan secara efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian tindakan kelas tentang penerapan model problem solving untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada tema 7 "Indahnya Keragaman di Negeriku," dapat disimpulkan sebagai berikut: Pembelajaran dengan penerapan model problem solving pada peserta didik kelas IV SDN Siuf dengan materi "Indahnya Keragaman di Negeriku" menunjukkan hasil yang signifikan. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil evaluasi yang telah dilakukan, yaitu pada siklus I terdapat 40% peserta didik yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan dengan 100% peserta didik mencapai nilai ketuntasan minimum. Pembelajaran dengan model problem solving tidak hanya meningkatkan kemampuan berpikir kritis tetapi juga meningkatkan minat, semangat, kemampuan, prestasi, dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Safitri. 2018. Model Pembelajaran Problem Solving. Gramedia, Jakarta.
- Djamarah dan Zain. 2016. Strategi Belajar Mengajar. Asti Mahasatya.
- Permana, F. H., & Setyawan, D. (2019). Implementasi mind mapping melalui project based learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar. Jurnal Pijar MIPA, 14(1), 50-54.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Alfabeta, Bandung
- Melinda Hikmatunnisa. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Solving Terhadap Keterampilan Berfikir Kritis Peserta Didik Kelas IV SD. (Skripsi). Universitas Lampung: Lampung.